

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian Nasional (UN) merupakan instrumen evaluasi terhadap prestasi atau kemampuan belajar peserta didik yang diterapkan sebagai dasar penetapan kelulusan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah menengah pertama dan sekolah lanjutan. Pada umumnya ada beberapa mata pelajaran yang ditetapkan menjadi mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, mata pelajaran yang diujikan secara nasional tidak sama persis dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk jenjang SMK, mata pelajaran yang diujikan adalah: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kompetensi Kejuruan. Untuk mata pelajaran Kompetensi tergantung pada jenis atau kelompok kejuruan yang dikembangkan di sekolah. Selain itu khusus mata pelajaran Kompetensi, penilaian dilakukan dengan dua cara, yaitu praktik dan teori yang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan bobot persentase 70% praktik dan 30% teori.

Bagi sebagian peserta didik, UN menjadi salah satu kekhawatiran tersendiri, mengingat skor/nilai UN yang diperoleh sangat mempengaruhi kesempatan mereka untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Standar kelulusan UN tiap tahun mengalami perubahan. Berdasarkan data hasil UN di

SMK, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa nilai UN Bahasa Indonesia masih dalam kategori belum memuaskan, artinya dibandingkan dengan mata pelajaran (mapel) lain yang diujikan, belum banyak persentase peserta didik memperoleh nilai 100 untuk mapel Bahasa Indonesia. Rata-rata perolehan nilai peserta didik, sebagai contoh SMK di Kabupaten Banyumas, untuk mapel Bahasa Indonesia adalah 75.46 (lihat tabel 1.)



Tabel 1.
LAPORAN HASIL KOTA/KAB
UJIAN NASIONAL SMK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Provinsi 03 - JAWA TENGAH
Kota/Kab 07-Kabupaten Banyumas
Jenis Sekolah SEMUA JENIS
Status Sekolah NEGERI & SWASTA
Jumlah Sekolah 67
Jumlah Peserta 12156

NILAI UJIAN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kompetensi	Jumlah Nilai
Kategori	B	C	C	A	C
Rata-Rata	75.46	57.02	58.44	85.73	276.65
Terendah	18.8	18.4	10.0	60.7	154.4
Tertinggi	100.0	98.0	100.0	99.3	385.5
Standar Deviasi	11.80	14.09	17.04	5.07	35.11

DISTRIBUSI NILAI SISWA

RENTANG NILAI	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Kompetensi		Rerata Nilai	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
100	21	0.17	-	-	21	0.17	-	-	-	-
90.0 - 99	926	7.62	52	0.43	523	4.30	2371	19.50	89	0.73
85.1 - 89.9	1876	15.43	139	1.14	227	1.87	4623	38.03	444	3.65
70.1 - 85.0	5945	48.91	1763	14.50	1740	14.31	5060	41.63	4980	40.97
60.0 - 70.0	2210	18.18	3865	31.79	3579	29.44	100	0.82	4940	40.64
55.1 - 59.9	483	3.97	1466	12.06	863	7.10	-	-	1048	10.62
40.0 - 55.0	572	4.71	3146	25.88	3643	29.97	-	-	653	5.37
30.0 - 39.9	101	0.83	1486	12.22	819	6.74	-	-	2	0.02

20.0 - 29.9	21	0.17	238	1.96	607	4.99	-	-	-	-
10.0 - 19.9	1	0.01	1	0.01	134	1.10	-	-	-	-
0.01 - 9.9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0 / Tdk Lkp	-	-	-	-	-	-	2	0.02	-	-

Sumber: bsnp-indonesia.org

Dari tabel 1. di atas maka dapat diketahui bahwa nilai UN peserta didik masih pada kategori cukup bagus. Meskipun ada yang mendapat nilai 100 namun jumlahnya sangat sedikit dibandingkan jumlah siswa yang mengikuti UN. Untuk hasil UN di SMK Karya Teknologi Jatilawang, di mana peneliti sebagai guru di sana, juga terdapat fenomena/ kondisi yang sama di mana rata-rata nilai UN Bahasa Indonesia peserta didik hanya 72.38 dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 100 untuk mapel Bahasa Indonesia (lihat tabel 2.)



Tabel 2.
LAPORAN HASIL SEKOLAH
UJIAN NASIONAL SMK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Provinsi	03 - JAWA TENGAH	Sub Rayon	05
Kota/Kab	07 - Kabupaten Banyumas	Status	S
Sekolah	209 - SMK KARYA TEKNOLOGI JATILAWANG	Sekolah	20353982
Alamat	JL. RAYA KEDUNGWRINGIN NO. 4 JATILAWANG	NSSS Telepon	402030202013 0281-6848732
Jumlah Peserta	497		

NILAI UJIAN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kompetensi	Jumlah Nilai
Kategori	B	C	C	B	C
Rata-Rata	72.38	55.82	63.66	82.41	274.27
Terendah	29.2	26.0	32.5	76.3	193.5
Tertinggi	95.9	80.0	87.5	93.2	330.6
Standar Deviasi	11.95	13.54	8.14	2.62	23.54

PERINGKAT SEKOLAH

Kota/Kab	N	34	17	5	49	17
	N+S	42	23	8	57	23
Provinsi	N	386	428	138	895	271
	N+S	553	569	236	1077	401
Nasional	N	1344	3339	1645	2269	1780
	N+S	2012	4692	2339	2878	2548

DISTRIBUSI NILAI SISWA

RENTANG NILAI	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		Kompetensi		Rerata Nilai	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
90.0 - 99	17	3.42	-	-	-	-	10	2.01	-	-
85.1 - 89.9	49	9.86	-	-	2	0.40	56	11.27	-	-
70.1 - 85.0	258	51.91	46	9.26	73	14.69	431	86.72	205	41.25
60.0 - 70.0	104	20.93	209	42.05	309	62.17	-	-	258	51.91
55.1 - 59.9	26	5.23	40	8.05	42	8.45	-	-	23	4.63
40.0 - 55.0	34	6.84	114	22.94	66	13.28	-	-	11	2.21
30.0 - 39.9	7	1.41	82	16.50	5	1.01	-	-	-	-
20.0 - 29.9	2	0.40	6	1.21	-	-	-	-	-	-
10.0 - 19.9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0.01 - 9.9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0 / Tdk Lkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: bsnp-indonesia.org

Kondisi perolehan nilai UN Bahasa Indonesia peserta didik tersebut di atas tentu memunculkan pertanyaan tersendiri. Mengapa sulit bagi peserta didik mendapatkan nilai sempurna untuk mapel Bahasa Indonesia? Apakah memang soal UN yang terlalu sulit? Atau memang rata-rata kemampuan peserta didik yang rendah. Namun pada umumnya, sebelum atau menjelang UN peserta didik telah banyak diberikan latihan soal dan jam tambahan agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan UN. Program pengayaan diharapkan dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dengan bentuk soal, jenis soal, dan bagaimana meresponnya. Dengan demikian dari segi kesiapan, peserta didik telah siap menghadapi UN.

Jika dari sisi kesiapan peserta didik sudah baik, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan soal UN untuk dapat diketahui tingkat kesulitan kaitanya dengan materi, konstruksi, dan bahasa soal. Hal ini terkait dengan munculnya kondisi di mana banyak peserta didik yang berpendapat bahwa mereka merasa sudah mengerjakan soal dengan baik dan optimis hasilnya benar, namun hasil akhir tidak sesuai yang diharapkan. Bahkan tidak jarang terjadi diskusi panjang oleh guru bahasa Indonesia kaitannya dengan pilihan jawaban yang tepat/pilihan jawaban kunci. Disamping itu, banyak muatan soal yang belum dipahami oleh peserta didik, misalnya penggunaan kosakata yang asing dan jarang didengar atau digunakan oleh peserta didik, yang menjadikan kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Pemilihan materi bacaan soal juga berpengaruh terhadap keterbacaan soal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisis teoretis UN Bahasa Indonesia untuk tingkat pendidikan SMK 2015. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji soal pilihan ganda ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal. Seperti sudah diketahui bersama bahwa sebuah soal pilihan ganda harus memperhatikan materi yang dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Dalam penelitian ini, materi soal harus sesuai dengan Kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selain materi, konstruksi soal pilihan ganda juga harus memenuhi prinsip-prinsip penyusunan soal pilihan ganda. Untuk penelitian ini, teori penyusunan soal pilihan ganda yang dipakai oleh penulis untuk mengkaji soal UN Bahasa Indonesia SMK 2015, yang dikeluarkan

oleh Balitbang. Aspek yang tidak kalah pentingnya sebagai sebuah tes bahasa, yaitu aspek bahasa soal. Untuk penelitian ini, bahasa soal harus dihubungkan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebuah tes merupakan sistem yang dilakukan untuk menilai daya serap materi, bahan evaluasi, dan bahan uji kenaikan jenjang. Sebaik-baiknya sebuah alat tes (soal) bukan seberapa banyak peserta didik menjawab soal atau seberapa banyak siswa tidak bisa menjawab soal sehingga soal tidak boleh terlalu sulit dan terlalu gampang, selain itu soal juga harus sesuai dengan materi, konstruksi tes, dan bahasa. Selain tingkat kesulitan yang diperhatikan, penentuan materi, konstruksi, dan bahasa soal juga harus diperhatikan.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah materi soal yang ada dalam soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 sesuai dengan Kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)?
2. Apakah konstruksi soal yang ada dalam soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan soal pilihan ganda yang benar?
3. Apakah bahasa soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui kesesuaian materi yang ada dalam soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 dengan kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),
2. mengetahui kesesuaian konstruksi soal yang ada dalam soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 dengan prinsip-prinsip penyusunan soal pilihan ganda,
3. mengetahui kesesuaian bahasa soal Ujian Nasional bahasa Indonesia SMK 2015 dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa Indonesia pada khususnya. Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi guru dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan soal pilihan ganda dan menganalisis soal pilihan ganda.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Memberikan informasi mengenai hasil analisis soal UN sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan

- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi UN, terutama dengan soal yang sudah diketahui kelemahannya.
- 3) Membantu guru mengevaluasi sistem tes pilihan ganda bahasa yang sering mereka pakai.
- 4) Memberikan informasi pengetahuan penyusunan tes pilihan ganda yang seharusnya dilakukan sehingga tidak salah sasaran.

b. Sekolah

- 1) Menentukan kebijakan terhadap penyusunan, pelaksanaan, penilain, dan evaluasi tes bahasa yang selama ini sudah dilakukan.
- 2) Sebagai dasar pemilihan sarana dan prasarana pendukung tes bahasa yang dilakukan di sekolah.

